BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol. 6 No. 3, 2025, pp. 1894-1900
DOI: https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.12966

e-ISSN 2721-9135
p-ISSN 2716-442X

Membangun Soliditas dan Solidaritas Teamwork: Pengabdian Masyarakat sebagai Dosen Pembimbing Lapangan di Desa Rompegading

Rahmah Fitriana[1]
[1]Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia
*e-mail korespondensi: rahmahfitriana@uim-makassar.ac.id

Abstract
Community Service Program (KKN) is a course that is carried out in the community as well as a form of community service. KKN activities hone social skills as well as students' sensitivity in reading the potential or problems that exist in Rompegading Village. The goal is for student work programs to align with the community's needs. Some obstacles in the implementation of KKN in Rompegading Village include changes in activity schedules due to high rainfall that causes flooding at KKN locations and work program schedules that coincide with school holidays. For the work program to be carried out properly, solidity and solidarity of students participating in KKN as teamwork is needed. The method used to build solidity and solidarity of the Rompegading Village KKN teamwork is divided into three main activities, namely before leaving for the KKN location, after arriving at the KKN location, and after returning from the KKN location. Each activity requires a different approach, but it is emphasized that KKN participants have the same goal, namely the success of carrying out all work programs.
Keywords: *solidity; solidarity; teamwork; community service*

Abstrak
Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai matakuliah yang dilaksanakan di tengah masyarakat sekaligus sebagai salah satu bentuk pengabdian pada masyarakat. Kegiatan KKN mengasah keterampilan sosial kemasyarakatan sekaligus kepekaan mahasiswa dalam membaca potensi ataupun masalah yang ada di Desa Rompegading. Tujuannya agar program kerja mahasiswa sejalan dengan kebutuhan masyarakat. Beberapa kendala dalam pelaksanaan KKN di Desa Rompegading seperti berubahnya jadwal kegiatan karena tingginya curah hujan yang menyebabkan banjir di lokasi KKN serta jadwal program kerja yang bertepatan dengan libur sekolah. Agar program kerja dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan soliditas dan solidaritas mahasiswa peserta KKN sebagai *teamwork*. Metode yang digunakan untuk membangun soliditas dan solidaritas *teamwork* KKN Desa Rompegading dibagi ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu sebelum berangkat ke lokasi KKN, setelah tiba di lokasi KKN, dan setelah kembali dari lokasi KKN. Setiap kegiatan memerlukan pendekatan yang berbeda, namun ditekankan bahwa peserta KKN mempunyai tujuan yang sama yaitu keberhasilan melakukan seluruh program kerja.
Kata Kunci: soliditas; solidaritas; *teamwork*; pengabdian masyarakat

Accepted: 2025-01-29 Published: 2025-07-04

PENDAHULUAN

Penunjukan sebagai dosen pembimbing lapangan pada pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Makassar (UIM) merupakan amanah untuk melaksanakan salah satu dharma dosen yaitu pengabdian masyarakat. Sebagai matakuliah yang harus diprogramkan oleh mahasiswa di tingkat akhir, KKN berperan sebagai laboratorium kehidupan bagi mahasiswa. Di bangku kuliah, mahasiswa menerima ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa mengaplikasikan ilmu pengetahun, teknologi, dan seni yang diperolehnya di bangku kuliah kepada masyarakat (Bakri dkk., 2023). Sebagai kegiatan yang bersentuhan dengan masyarakat, KKN menjadi wadah untuk mengasah keterampilan sosial (Perdana dkk., 2013) dan kepedulian sosial mahasiswa terhadap kondisi sosial masyarakat (Taufik, 2024). Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat menjadi penggerak pembangunan. Program kerja KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa memberikan dampak yang positif bagi masyarakat baik pengembangan pengetahuan maupun pemahaman terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan kemasyarakatan (Rosdialena & Alrasi, 2023). Pada akhirnya, KKN yang terlaksana dengan baik

akan berpengaruh positif bagi mahasiswa maupun bagi institusi. Kesan yang baik yang diciptakan selama mahasiswa KKN akan memberikan pemahaman kepada masyarakat setempat tentang pentingnya pendidikan guna membantu pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa (Aliyyah dkk., 2021).

Salah satu kecamatan yang menjadi lokasi KKN UIM adalah kecamatan Liliriaja yang terletak di kabupaten Soppeng. Terdapat 8 (delapan) kelurahan/desa yang menjadi lokasi penempatan mahasiswa KKN UIM di kecamatan Liliriaja, yaitu Appanang, Galung, Jennae, Barang, Jampu, Pattojo, Rompegading, dan Timusu. Desa Rompegading adalah lokasi yang menjadi tempat pengabdian penullis sebagai DPL KKN. Desa Rompegading dipimpin oleh ibu Sakmawati, S.E., M.M. Luas wilayah Desa Rompegading 613,12 hektar dengan jumlah penduduk sebanyak 2.651 jiwa pada tahun 2024. Jarak UIM ke Desa Rompegading 151,7 km, sedangkan jarak Desa Rompegading ke ibukota kecamatan Liliriaja 7,2 km dan dari ibu kota Kabupaten Soppeng 16 km. Desa Rompegading terdiri atas dua dusun, yaitu Dusun Rompegading dan Dusun Polewali. Desa Rompegading di Sebelah utara berbatasan dengan Desa Galung, di sebelah Selatan berbatasan Desa Timusu, di sebelah timur berbatasan kelurahan Jennae, dan di sebelah barat berbatasan Desa Pattojo. Mata pencaharian penduduk Desa Rompegading adalah petani, peternak, mengolah hasil hutan, pegawai negeri, dan wiraswasta.

Kondisi geografis desa Rompegading menunjukkan terdapat banyak area persawahan yang menyebabkan sebahagian besar penduduknya menggantungkan hidup sebagai petani. Sekalipun mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, penduduk Desa Rompegading juga membuat usaha lain yang dapat meningkatkan penghasilan mereka. Kepala Desa Rompegading memiliki tata kelola yang baik dalam mengoptimalkan potensi desanya. Untuk meningkatkan partisipasi warga dalam pembangunan, Kepala Desa Rompegading melakukan kerjasama dengan berbagai pihak. Komunikasi partisipatif dan komunikasi kolaboratif, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Syahril dkk., 2024). Salah satu keberhasilan Desa Rompegading adalah keberadaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) yang telah menunjukkan prestasinya mewakili kabupaten Soppeng di tingkat Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2017 (Wahab, 2017). Keberadaan Bumdes menjadi lembaga penggerak perekonomian desa (Dharma dkk., 2023), sekaligus mengoptimalkan pengembangan potensi desa (Hailudin, 2021). Berdasarkan wawancara dengan kepala desa Rompegading menunjukkan bahwa dengan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki, secara umum Desa Rompegading sudah cukup maju, sekalipun demikian masih terdapat sejumlah permasalahan sosial kemasyarakatan, seperti tingginya angka putus sekolah dan masih terdapatnya masalah kekerasan. Oleh sebab itu, mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Rompegading diarahkan untuk lebih banyak membuat kegiatan pembinaan mental dan spiritual masyarakat.

Jumlah mahasiswa yang ditempatkan di Desa Rompegading sebanyak 17 orang yang berasal dari Fakultas Teknik, Fakultas Agama, Fakultas Sospol, Fakultas Hukum, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Komposisi peserta KKN Desa Rompegading yang berasal dari berbagai bidang ilmu menjadi potensi kolaborasi keilmuan untuk menggerakkan masyarakat agar dapat berpartisipasi dalam program kerja mahasiswa KKN. Soliditas dan solidaritas mahasiswa sebagai team work menjadi kunci keberhasilan KKN. Agar pelaksanaan KKN dapat terlaksana dengan baik, dibutuhkan program kerja yang realistis, sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Penelitian yang ada menunjukkan bahwa dalam praktiknya, sasaran KKN kadang tidak sesuai dengan harapan semula (Syardiansah, 2019). Oleh sebab itu dibutuhkan perencanaan yang matang, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta evaluasi yang berkelanjutan untuk memaksimalkan manfaatnya bagi mahasiswa dan masyarakat (Damayanti dkk., 2024).

METODE

Metode yang digunakan untuk membangun soliditas dan solidaritas team work KKN Desa Rompegading dibagi ke dalam 3 kegiatan utama, yaitu sebelum berangkat ke Lokasi KKN, setelah tiba di lokasi KKN, dan setelah kembali dari lokasi KKN. Adapun penjabaran ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1. Sebelum Berangkat ke Lokasi KKN
   Sebelum berangkat ke lokasi KKN, panitia KKN telah membagi mahasiswa untuk ditempatkan di Desa Rompegading beserta Dosen DPL yang akan mendampingi selama pelaksanaan kegiatan KKN. Setelah memperoleh nama-nama mahasiswa yang akan didampingi, DPL segera membuat grup whatsapp yang diberi nama **KKN Desa Rompegading**. Keberadaan grup whatsapp ini berperan sebagai media komunikasi dan informasi DPL kepada mahasiswa dan sebaliknya. Keberadaan grup whatsapp KKN Desa Rompegading bertujuan untuk memudahkan koordinasi dengan mahasiswa KKN. Sehari sebelum berangkat ke lokasi KKN, DPL mengadakan zoom meeting untuk berkenalan dengan seluruh peserta KKN Desa Rompegading agar memperoleh gambaran awal tentang keadaan peserta KKN, misalnya: apakah ada yang telah berkeluarga? apakah ada yang bekerja? apakah ada yang menderita penyakit tertentu? dan seterusnya. Dengan mengetahui kondisi peserta KKN Desa Rompegading, DPL dapat memberikan pemahaman kepada peserta KKN maupun kepada Kepala Desa terkait dengan kondisi mahasiswa KKN yang ditempatkan di desa Rompegading.

2. Ketika Mahasiswa sudah Berada di Lokasi KKN

Tabel 1. Hal-Hal yang Harus Dilakukan di Lokasi KKN

Adaptasi	Minggu pertama adalah minggu adaptasi. Adaptasi terhadap lingkungan sangat penting karena peserta KKN membawa nama institusi UIM. Ikut shalat berjamaah di Masjid menjadi salah satu cara beradaptasi sekaligus menciptakan kesan yang baik kepada warga Desa Rompegading. Setelah shalat berjamaah, mahasiswa dapat memperkenalkan diri dan berkomunikasi dengan warga, sembari melakukan observasi potensi dan masalah yang ada di desa Rompegading
Penetapan Program Kerja KKN yang akan dilaksanakan	Berdasarkan hasil observasi potensi dan masalah yang ada di desa Rompegading, mahasiswa membuat program kerja yang akan dilaksanakan. Program kerja yang telah disusun kemudian diseminarkan di hadapan pemangku kepentingan, tokoh masyarakat, dan warga Desa Rompegading. Berdasarkan masukan yang diterima pada saat seminar program kerja Desa Rompegading, maka disepakati program kerja sebagai berikut: senam sore, mengajar TPA, mengajar di taman kanak-kanak, penanaman TOGA, pendampingan dan melakukan porseni di TK dan SD, pelatihan *public speaking* dan penyuluhan *stop bullying*, digitalisasi pembelajaran, dan digitalisasi perpustakaan
Pelaksanaan Program Kerja KKN	Program kerja yang akan dilaksanakan disesuaikan dengan kemampuan sumberdaya yang dimiliki oleh mahasiswa dan sumberdaya desa Rompegading. Setiap program kerja memiliki penanggung jawab dan *timeline* sehingga diharapkan pelaksanaan program kerja dapat terlaksana dengan efektif dan efisien

Monitoring dan Evaluasi Program Kerja KKN	Setiap akhir pekan, DPL memantau progress kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh mahasiswa

3. Setelah Mahasiswa Melaksanakan KKN
   Koordinasi kepada peserta KKN Desa Rompegading masih berlanjut setelah penarikan mahasiswa dari lokasi KKN. Program kerja yang telah dilaksanakan perlu disebarluaskan kepada masyarakat dalam bentuk artikel pengabdian masyarakat. Rangkaian kegiatan KKN Desa Rompegading menjadi catatan penting bagi kinerja Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIM, panitia KKN, DPL, maupun peserta KKN UIM Desa Rompegading sehingga perlu dibuat laporan pertanggungjawabannya. Laporan KKN Desa Rompegading menjadi masukan sekaligus menjadi bahan evaluasi LP2M UIM untuk pelaksanaan KKN yang akan datang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

KKN UIM dilaksanakan pada 5 Desember 2024 - 15 Januari 2025. Program kerja mahasiswa KKN Desa Rompegading terdiri dari beberapa kegiatan, yaitu senam sore, mengajar TPA, mengajar di taman kanak-kanak, penanaman TOGA, pendampingan pada kegiatan porseni di TK dan SD, pelatihan *public speaking* dan penyuluhan *stop bullying*, digitalisasi pembelajaran, dan digitalisasi perpustakaan. Sejak awal telah ditekankan kepada peserta KKN Desa Rompegading bahwa mereka adalah *teamwork*. Keberhasilan ataupun kegagalan dalam pelaksanaan program kerja menjadi tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu, peserta KKN Desa Rompegading harus senantiasa menjaga soliditas dan solidaritas *teamwork*.

1. Soliditas *Teamwork*

Peserta KKN Desa Rompegading berasal dari berbagai fakultas dan program studi, selain itu jumlah peserta dalam satu posko tergolong besar. Perbedaan bidang ilmu serta jumlah peserta KKN yang besar mempunyai kekurangan dan kelebihan. Kekurangannya, jumlah sumber daya manusia yang besar memiliki potensi konflik yang lebih besar karena adanya perbedaan kepentingan. Kelebihannya, perbedaan latar belakang keilmuan memungkinkan kegiatan kolaborasi keilmuan dalam memecahkan masalah yang ada di Desa Rompegading. Secara personality setiap peserta KKN Desa Rompegading memilki keahlian serta keterampilan yang berbeda sehingga dapat saling melengkapi. Sebagai contoh:

- Aditia Latawa (Adit) yang berasal dari program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, memiliki kelebihan suara yang indah dan fasih dalam membaca ayat suci Al-Qur'an. Karena kelebihannya tersebut, Adit senantiasa diminta tampil membaca ayat suci Al-Quran pada setiap acara atau kegiatan KKN Desa Rompegading.
- Rezky Aditya Lacompo (Radit) yang berasal dari program studi Teknik Informatika Fakultas Teknik, yang mempunyai pembawaan mudah bergaul dengan warga. Karena kelebihannya tersebut, Radit senantiasa ditugaskan menjadi *master of ceremony* selama kegiatan KKN dilaksanakan.
- Muhammad Nurul Asri (Ruly) mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Sospol, yang sangat dekat dengan anak-anak di Desa Rompegading. Kepergiannya dari lokasi KKN setelah penarikan mahasiswa KKN Desa Rompegading ditangisi oleh anak-anak. Ruly bahkan masih menerima telepon dari anak-anak dalam perjalanan pulang menuju kota Makassar untuk menanyakan kabar, "Apakah Kak Ruly sudah tiba di Makassar?"
- dan peserta KKN lainnya dengan segala kekurangan dan kelebihannya.

Peserta KKN Desa Rompegading ditempatkan dalam satu rumah yang sama, tepatnya di rumah Ibu Sakmawati, S.E., M.M., Kepala Desa Rompegading. Sebagai wanita karir dan *single parent*, ibu Sakmawati selaku tuan rumah meminta agar mahasiswa yang mengelola sendiri dana *living cost* KKNnya. Oleh sebab itu, mahasiswa harus dapat mengelola dengan baik dana yang mereka pegang agar mencukupi hingga KKN selesai. Karena dana *living cost* dikelola sendiri oleh mahasiswa, mereka bebas menentukan sendiri menu masakan sehari-hari. Dengan demikian, seluruh pekerjaan rumah tangga seperti memasak, mencuci piring, dan membersihkan rumah harus dilakukan bersama-sama. Untuk itu dibuatkan jadwal tugas sehari-hari sehingga semua peserta KKN Desa Rompegading dapat berbagi tugas secara adil mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan rumah yang dikerjakan bersama-sama menjadikan mahasiswa KKN di Desa Rompegading lebih dekat satu dengan yang lainnya.

2. Solidaritas *Teamwork*

Beberapa program kerja KKN Desa Rompegading berjalan tidak sesuai dengan *timeline* yang telah ditetapkan sebelumnya. Terdapat kondisi yang menyebabkan sehingga program kerja mahasiswa KKN Desa Rompegading mengalami *reschedule.* Beberapa kegiatan berlokasi di sekolah dengan kelompok sasaran adalah siswa, namun waktu yang dijadwalkan ternyata bertepatan dengan libur sekolah, seperti mengajar di sekolah, pelatihan *public speaking* dan penyuluhan anti *bullying*. Demikian pula dengan terjadinya banjir di Kabupaten Soppeng yang menyebabkan program penanaman TOGA bergeser dari jadwal semula. Namun demikian, sekalipun jadwal penanaman TOGA berubah, mahasiswa KKN Desa Rompegading bekerja sama membantu saat penanaman TOGA dilakukan. Solidaritas mahasiswa KKN Desa Rompegading juga ditunjukkan ketika ada teman yang sakit. Mahasiswa saling menjaga dan menguatkan sembari mengingatkan bahwa waktu tidak terasa, tidak lama lagi KKN sudah selesai.

Gambar 1. Membantu warga saat banjir

Solidaritas tidak hanya dijalin dengan sesama mahasiswa KKN Desa Rompegading, mahasiswa juga menunjukkan solidaritasnya terhadap warga Desa Rompegading. Saat banjir melanda, mahasiswa membantu warga mengevakuasi motor yang terjebak banjir. Demikian pula saat ada warga yang membutuhkan bantuan saat pindah rumah, saat ada warga yang memerlukan bantuan ketika mengadakan acara, ataupun melakukan kerja bakti mahasiswa KKN Desa Rompegading turun tangan membantu warga. Solidaritas mahasiswa KKN yang ditunjukkan selama melakukan

KKN di Desa Rompegading membawa kesan yang baik bagi warga Desa Rompegading. Imbasnya, warga berharap agar pada pelaksanaan KKN UIM berikutnya Desa Rompegading kembali dipilih sebagai Lokasi KKN UIM.

KESIMPULAN

Banyak pelajaran berharga yang diperoleh mahasiswa dari pelaksanaan KKN. Salah satu di antaranya adalah mereka semakin menyadari kedudukannya sebagai mahluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hari-hari yang terasa panjang di minggu pertama saat berada di lokasi KKN dapat terlewati dengan menyenangkan karena adanya kebersamaan dengan teman-teman satu posko. Kebersamaan dan saling support ketika ada teman yang sakit, maupun ketika melaksanakan program kerja. Soliditas dan solidaritas yang tinggi sebagai *teamwork* menjadikan semua program kerja dapat terlaksana dengan baik.

Penempatan peserta KKN dengan jumlah besar dalam satu posko KKN memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya, tersedia sumber daya manusia yang lebih besar sehingga memungkinkan dilakukannya kolaborasi keilmuan untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ada dalam masyarakat. Kekurangannya, penempatan mahasiswa KKN dengan jumlah besar dalam satu posko KKN tidak selamanya dapat ditampung dalam satu rumah warga, oleh sebab itu perlu ditinjau kembali jumlah mahasiswa yang ditempatkan dalam satu posko KKN.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Pendampingan Pendidikan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *5*(2), 663–676. https://doi.org/10.31764/jmm.v5i2.4122

Bakri, S., Setiawan, I. P., & Kamal, A. (2023). Kolaborasi Membangun Desa (Refleksi Kegiatan KKN Universitas Islam Makassar tahun 2023). *Ash-Shahabah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2).

Damayanti, A. I., Akbar, M. F. R., & Suparmi, S. (2024). Manfaat dan Tantangan KKN Sebagai Wadah Pengembangan Diri dan Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *1*(10), Article 10.

Dharma, I. P. S. G., Suryawan, I. G. B., & Putra, I. M. A. M. (2023). Peranan Bumdes dalam Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Desa Baha Kabupaten Badung. *Jurnal Konstruksi Hukum*, *4*(1), 90–94. https://doi.org/10.22225/jkh.4.1.6182.90-94

Hailudin, H. (2021). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Labuhan Haji Lombok Timur. *Elastisitas : Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *3*(1), 1–9.

Perdana, A., Drs. Holilulloh, M. S., & Nurmalisa, S. P. (2013). Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi Ppkn [Journal:eArticle, Lampung University]. Dalam *Jurnal Kultur Demokrasi* (Vol. 1, Nomor 7, hlm. 250018). https://www.neliti.com/publications/250018/

Rosdialena, R., & Alrasi, F. (2023). Respon Masyarakat terhadap Kegiatan KKN Mahasiswa UM Sumatera Barat di Tanjuang Modang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(5), Article 5.

Syahril, S. S., Nahdiana, & Fitriana, R. (2024). Komunikasi Partisipatif dan Komunikasi Kolaboratif: Strategi Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Program Kampung Keluarga Berkualitas. *Jurnal Quantum Publik*, *1*(1), Article 1.

Syardiansah, S. (2019). Peranan Kuliah Kerja Nyata Sebagai Bagian Dari Pengembangan Kompetensi Mahasiswa: Studi Kasus Mahasiswa Universitas Samudra KKN Tahun 2017.

JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam), *7*(1), Article 1. https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.915

Taufik, I. N. (2024). Implementasi Program Kuliah Kerja Nyata Tematik Kebangsaan di Dusun Hanjuang Beureum. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1), 880–893. https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7416

Wahab, I. (2017, Juli 13). *Desa Rompegading Wakili Soppeng Lomba Bumdes Tingkat Provinsi Sulsel—Gosulsel*. Gosulsel.com. https://gosulsel.com/2017/07/13/desa-rompegading-wakili-soppeng-lomba-bumdes-tingkat-provinsi-sulsel/